

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa Kesultanan Kerajaan Indragiri adalah Kerajaan Melayu yang berdiri sekitar akhir abad ke 13, kerajaan ini berada di pinggiran sungai yang bernama sama. Dengan Raja pertamanya Raja Merlang I, Narasinga I, Merlang II dan sampailah pada Narasinga II yang bergelar Paduka Maulana Sri Sultan Alauddin Iskandar Syah Johan. Yang memerintah mulai tahun 1473-1508 berada di Malaka, 1508-1532 berada di Indragiri (HariSulistiawati,dkk.2016:2)

Nama Indragiri berasal dari bahasa sangsekerta yaitu Indra yang bermakna Mahligai, sedangkan “Giri” yang artinya kedudukan yang tinggi atau negri. Maka makna Indragiri adalah kerajaan negri Mahlogai. Jika dilihat saat ini bekas kerajaan Indragiri berada di kota Rengat Indragiri Hulu. Kerajaan Indragiri dibangun oleh Raja Indragiri yang bernama paduka Maulana Sri Sultan Alaudin Iskandarsyah jihan Zirullah Fil Alam yang bergelar Raja Narasinga II. Selain istana Raja Narasinga II juga membangun rumah pribadi yang sekarang dikenal dengan rumah kampong dagang, dan istana Indragiri disebut juga dengan istana Mahligai bekas bangunan kerajaan Indragiri yang dulu memang tidak ada lagi, Akibatnya lapuk dan kena abrasi sungai , istana Indragiri lenyap, berbekal sebuah foto istana yang kabarnya didapat diperpustakaan Laiden Belanda maka atas Informasi tersebut pemerintah daerah Indragiri Hulu kemudian melaukan pembangunan kembali duplikat dari kerajaan Indragiri ini. (Sulisyo,dkk.2016;5)

Kerajaan Indragiri didirikan pada akhir abad ke-13, tetapi baru tumbuh menjadi kerajaan bercorak Islam pada abad ke-15. Masuknya pengaruh Islam ke kerajaan diperkirakan berasal dari Kesultanan Samudera Pasai dan Aceh Darussalam. Dari berita Tome Pires, yang menjadi sumber sejarah Kerajaan Indragiri, kerajaan ini rutin memberikan upeti kepada Kerajaan Malaka. Istana kerajaannya baru dibangun oleh Nara Singa II atau Sultan Indragiri IV. Bersamaan dengan itu, didirikan pula Rumah Tinggi di Kampung Dagang (Asiah,20119:20)

Hubungan dengan Portugis dan Belanda Sebelum 1641, Kerajaan Indragiri berhubungan erat dengan Portugis. Kerajaan ini memang banyak menghasilkan barang komoditas, seperti lilin, emas, dan kayu gaharu. Pada 1765, Sultan Hasan Salahuddin Kramat Syah memindahkan ibu kota kerajaan ke Japura. Setelah Malaka dikuasai oleh Belanda, kerajaan ini mulai mejalin hubungan dengan VOC. Bahkan VOC juga mendirikan kantor dagangnya di Indragiri, berdasarkan perjanjian pada 28 Oktober 1664. Pada periode ini pula, Belanda mulai ikut campur dengan urusan internal kerajaan dengan mengangkat Sultan Muda yang berkedudukan di Peranap, dengan batas wilayah ke Hilir sampai batas Japura.

Jatuh ke tangan Belanda Pada 5 Januari 1815, ibu kota Kerajaan Indragiri kembali dipindahkan oleh Sultan Indragiri XVII atau Sultan Ibrahim ke Rengat. Pada masa pemerintahan Sultan Indragiri XVII inilah undang-undang kerajaan mulai disusun. Selain itu, Sultan Ibrahim diketahui pernah ikut dalam Perang Teluk Ketapang untuk merebut Malaka dari Belanda pada 18 Juni 1784. Kekuasaan politik Indragiri berhasil dihilangkan berdasarkan Tractat van Vrede en Vriendschap (Perjanjian Perdamaian dan Persahabatan) pada 27 September 1838. Perjanjian ini sebenarnya menandai bahwa pemerintahan dan kekuatan politik Indragiri telah dikuasai oleh Hindia-Belanda. Pasalnya, Belanda menempatkan seorang Controller yang memegang wewenang semua jawatan di wilayah Indragiri (Sidiq dkk,2020:12)

Fenomena penelitian dalam skripsi ini ialah banyaknya peninggalan islam klonial yang terdapat di Indragiri salah satunya museum rumah tinggi, bentuk arsitektur museum rumah tinggi yang unik inilah yang menjadi alasan peneliti mengambil penelitian ini merupakan bangunan khas melayu disana, dan memperkuat bukti jika sejarah kesultanan Indragiri memiliki peranan penting dalam menjalankan roda pemerintahan diwilayahnya yaitu salah satunya peninggalan museum rumah tinggi Di Indragiri Hulu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang diajukan adalah

1. Bagaimana bentuk arsitektur rumah tinggi museum Indragiri hulu?
2. Bagaimana perubahan fungsi ruang pada masa dulu dan sekarang setelah menjadi museum ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tujuan dari Penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk arsitektur rumah tinggi di Indragiri Hulu dan fungsi tata ruang baik secara fungsi praktis dan filosofis.

## **1.4 Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Adapun bagi penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti yaitu:

- A. Menambah wawasan peneliti mengenai topik arsitektur museum rumah tinggi di Indragiri Hulu

- B. Meningkatkan kefokusannya peneliti terhadap temuan data lapangan mengenai bentuk arsitektur dan perubahan fungsi tata ruang dari dulu hingga sekarang di museum rumah tinggi tersebut.
- C. Memberikan pengalaman selama melakukan penelitian dan memecahkannya jika terdapat permasalahan.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Instansi**

Adapun bagi penelitian ini memiliki manfaat bagi instansi yaitu:

- A. Instansi jadi memahami mengenai fungsi ruang di museum rumah tinggi tersebut yang selama ini belum jelas fungsinya,
- B. Dapat mengetahui perubahan fungsi secara filosofis dan praktis
- C. Memberikan informasi kepada masyarakat bangunan ini mempunyai nilai secara arsitektur karnabangunan ini bergaya melayu riau dan ada percampuran dari kolonial .

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

Adapun bagi penelitian ini memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan yaitu:

- A. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat terutama fungsi dari museum rumah tinggi tersebut baik secara praktis dan filosofis.
- B. Memberikan rujukan bagi ilmu-ilmu dari disiplin lain yang akan melakukan penelitian terkait topik kajian ini.
- C. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan/masukan bagi ilmu pendidikan terutama sejarah, arsitektur dan arkeologi.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan di rumah tinggi, rumah seorang bangsawan menteri togok yang sekarang berubah fungsi menjadi museum rumah tinggi yang terdapat di

Desa Kota Lama, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Penelitian yang dilakukan lebih menitik beratkan pada bentuk arsitektur museum rumah tinggi , yaitu meliputi kaki , badan, atap ,gaya arsitektur museum rumah tinggi Inhu ini termasuk gaya arsitektur perpaduan lokal dan kolonial dan kajian perubahan fungsi dulu hingga sekarang baik pada museum rumah tinggi Indragiri Hulu.

## **1.6 Landasan Teori**

Penelitian mengenai rumah tinggi di Indragiri Hulu memakai landasan teori gaya arsitektur Indich karna bangunan museum rumah Tinggi Inhu ini termasuk gaya arsitektur indich yaitu perpaduan lokal (Tradisional) dan belanda menurut Sumalyo (1993) merupakan fenomena budaya yang unik, karena terjadi percampuran budaya antara pendatang dengan kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam, pengaruh pencampuran budaya yang dibawa oleh bangsa Belanda pada arsitektur bangunan yang ada di Indonesia merupakan gaya dan konsep arsitektur yang sedng berkembang di Benua Eropa pada masa tersebut. Pengaruh arsitektur kolonial yang berkembang di Indonesia pada akhirnya disebut dengan arsitektur atau gaya bangunan Indis. Gaya bangunan indis adalah gabungan antara gaya bangunan budaya lokal dengan gaya bangunan budaya pendatang. Ciri-cirinya dapat ditemui yaitu :

1. Bangunan pada umumnya simetris
2. Ritme vertikal dan horizontal relatif sama kuat
3. Kontruksi disesuaikan dengan iklim tropis,terutama pada :
  - a. Pengaturan ruang
  - b. Pengaturan sirkulasi udara
  - c. Pemasukan pencahayaan sinar matahari
  - d. Perlindungan terhadap curah hujan
4. Menggunakan bahan beton,genting dan asbes

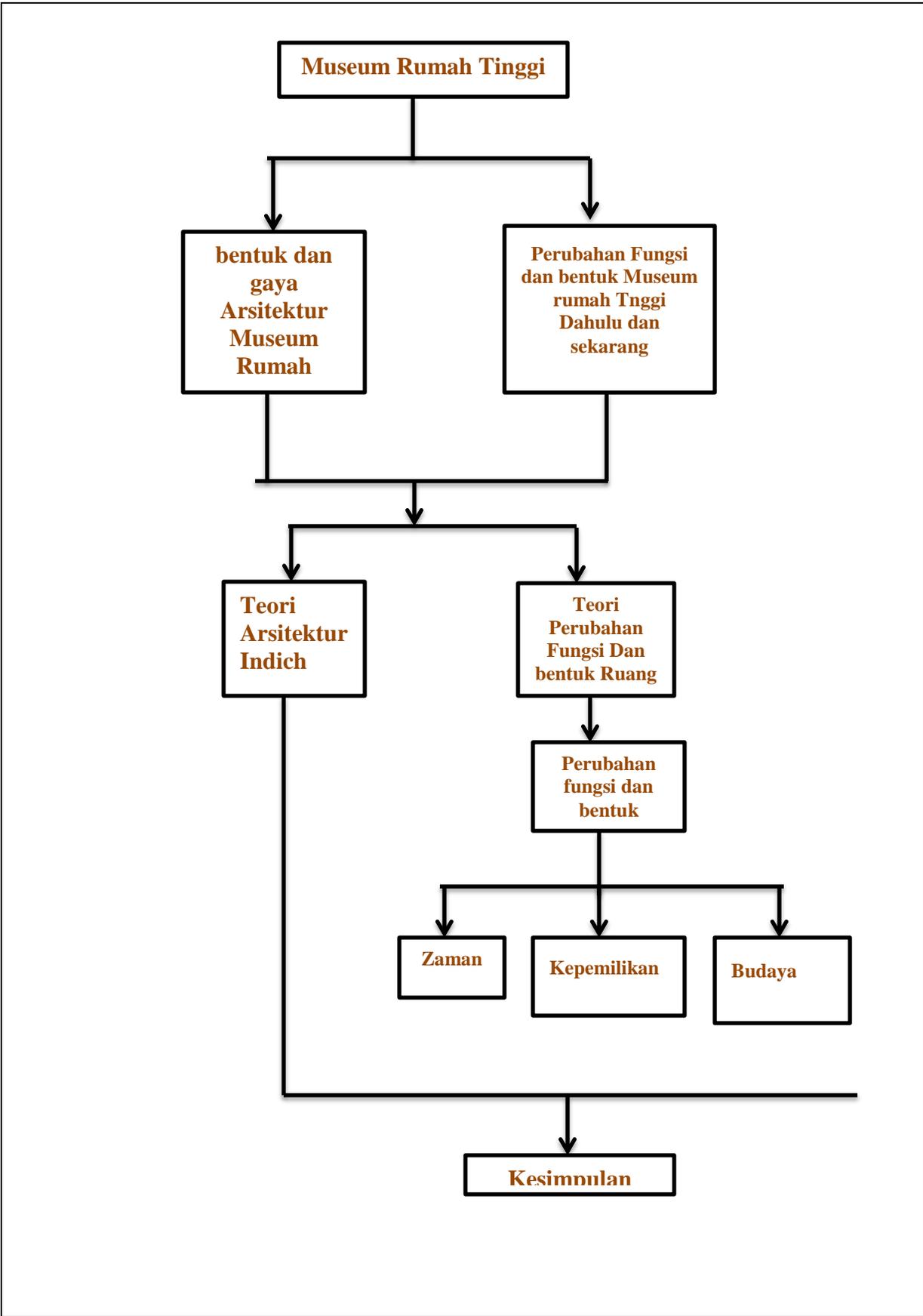
Teori kedua, ruang adalah adanya aktifitas yang dilakukan oleh sekelompok orang dan tanpa disadari telah menciptakan sebuah ruang. Selain itu juga terdapat elemen pembentuk seperti alas, lantai, dinding, pembatas, langit-langit dan atap yang mendukung terbentuknya sebuah ruang (ching 2014)

Perubahan ruang hunian disebabkan oleh factor status kepemilikan yang berhubungan dengan setiap fungsi ruangnya (lang 1987)

### **1.7 Alur Pemikiran**

Untuk mempermudah suatu penelitian perlu di buat kerangka berfikir atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas . Pada penelitian arkeologi yang di hadapi bukanlah masyarakat atau manusia secara langsung melainkan melalui benda-benda peninggalannya. Objek dalam penelitian ini adalah Museum rumah Tinggi Indragiri Hulu.

Tahap pertama dalam kerangka berfikir yaitu merujuk pada fenomena perubahan fungsi ruang yang dahulu digunakan sebagai rumah seorang menteri dan sekarang digunakan sebagai tempat penyimpanan atau museum , perubahan fungsi dan bentuk baik secara praktis nya. Kemudian mengidentifikasi bentuk arsitektur pada museum rumah tinggi Indragiri Hulu , yang akan diteliti menggunakan teori arkeologi arsitektur indich (yaitu perpaduan antara gaya arsitektur colonial dan local) .



## **1.8 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya tentang topic tertentu, adapun yang termasuk tinjauan pustaka adalah , pdf, skripsi jurnal-jurnal . Tinjauan pustaka yang saya gunakan dalam penelitian saya adalah penelitian terdahulu, dan penelitian relevan .

### **1.8.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan di rumah tinggi Indragiri hulu adalah mahasiswa arkeologi unja angkatan 2017 pada tanggal 3 maret 2018 yang membahas tentang arsitektur rumah tinggi tersebut mulai dari secara keseluruhan, warna, ukuran, bahan bangunan dan gambar, perbedaannya dengan penelitian ini ialah pembahasan dalam penelitian berbeda tetapi objeknya sama.

Penelitian yang dilakukan oleh BPCB Sumatra Barat (Marjohan Syarif Sh,) dan (Dafriansyah Putra St) yang meneliti tentang laporan studi kelayakan pada bangunan museum rumah tinggi mulai dari pemanfaatan objek dan nilai penting objek. perbedaannya dengan penelitian ini ialah pembahasan dalam penelitian berbeda tetapi objeknya sama.

### **1.8.2 Penelitian Relevan**

Jurnal yang berjudul proses inkulturasi rumah siput sebagai “proganda budaya kolonial pada tampilan bentuk kesultanan Palembang Darussalam “ oleh Meivina Hanum , Chairul Murod tahun 2014, penelitian ini membahas tentang tampilan arsitektur rumah siput ini merupakan perumpamaan gaya arsitektur barat dan timur, atau antara klasik dan modern, sejarah keberadaan rumah siput ini menarik untuk diungkap dan tampilan arsitektur rumah siput ini merupakan benang merah yang dapat digunakan untuk melihat integrasi kedua budaya ini, selain itu dari tampilan arsitektur yang ada pada rumah siput ini khususnya elemen atap dan elemen tangga bangunan ini dapat dilihat bahwa perpaduan tersebut sangat kompromis dengan

lingkungan setempat. Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang arsitektur tradisional walaupun terdapat objek penelitian.

Skripsi yang berjudul “Arsitektur tradisional limas Palembang “ oleh S Desi Permata 2016 membahas tentang gambaran bentuk arsitektur tradisional rumah Limasan di Palembang, Secara umum arsitektur rumah limas, pada atapnya berbentuk menyerupai piramida terpenggal (limasan). Keunikan rumah limas lainnya yaitu dari bentuknya yang bertingkat-tingkat (kijing), relevansinya dengan penelitian yang dilakukan sama sama membahas tentang bentuk arsitektur walaupun terdapat perbedaan objek penelitiannya.

## **1.9 Metode Penelitian**

Menurut Grahame Clark Dalam penelitian dilapangan , penelitian arkeologi memerlukan berbagai tahapan yang mutlak harus diikuti, Adapun tahap penelitian tersebut terdaapt tiga tahap penelitian , yaitu pengumpulan data , pengolahan data, analisis dan Interpretasi (Purslit Arkenas dkk.1999-200;hlm 13) Adapun tahap penelitiannya adalah:.

### **1.9.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari studi pustaka dan pengambilan data di lapangan serta wawancara , adapun tahap pengumpulan data diuraikan dibawah ini;

#### **1.9.1.1 Studi pustaka**

Data kepustakaan merupakan data tertulis yang berhubungan dengan situs yang akan di teliti baik publikasi arkeologis maupun sumber-sumber sejarah atau etnosejarah, atau pengumpulan literatur seperti artikel dan laporan mengenai Arsitektur, bentuk ,pola tata ruang rumah tinggi di Indragiri hulu.

### **1.9.1.2 Data Lapangan**

Data lapangan merupakan data yang didapatkan secara langsung dilapangan terhadap suatu objek yang akan diteliti dengan menggunakan tahapan survei , perekaman data dan wawancara yang berguna untuk mendapatkan data yang terkait objek yang akan diteliti . Adapun uraian data lapangan yaitu sebagai berikut :

#### **A. Survei**

Survei merupakan proses pengumpulan data ,dengan caraa mengamati secara langsung situs atau objek yang akan diteliti. Survei juga dapat dilakukan dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan dari penduduk yang ada disekitar situs tersebut , kemudian dilakukan observasi yang lebih mendalam tentang rumah tinggi Indragiri hulu dengan melaukan pendeskripsian , pendeskripsian dilakukan secara verbal (uraian) dan pictorial (gambar) berupa pengukuran, pencatatan dan penggambaran maupun olah digital pada komponen-komponen utama rumah tinggi Indragiri hulu.

#### **B. Perekaman Data**

Perekaman data merupakan salah satu tahapan dalam pengumpulan data arkeologis.Tanpa perekaman yang baik, penelitian arkeologis seperti ekskavasi tidak ubahnya hanyalah sebuah perusakan data, sehingga perekaman diperlukan dalam penelitian arkeologi. Perekaman data terbagi dua yaitu penggambaran dan pemotretan atau dokumentasi, kedua cara perekaman ini meskipun objek yang sama memiliki keunggulan dan kelebihan masing-masing yang dapat dianggap saling melengkapi pemotretan atau dokumentasi dapat merekam secara cepat membekukan momen serta merekam secara detil Penggambaran dapat dilakukan dengan peralatan sederhana, dan dapat memberikan informasi yang lebih terfokus,selain itu penggambaran dan pemotretan juga merupakan intstrumen penting dalam penelitian arkeologis

karena selain menggambarkan dalam objek berbagai skala juga dapat menggambarkan konsep (ide, proses dan kejadian ) dengan baik. (purslit Arkenas dkk;1999-200;hln 21)

### C. Wawancara

Wawancara adalah interaksi dan komunikasi yang akan di alami oleh arkeolog dalam pengumpulan data, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang museum rumah tinggi tersebut , wawancara dapat dilakukan secara tertutup, terbuka dan bebas.

Target capaian wawancara

Target capaian Wawancara	Target Qusioner	Tujuan wawancara
1.Untuk mengetahui ahli waris museum rumah tinggi tersebut 2.Untuk mengetahui silsilah raja-raja rumah tinggi tersebut 3.Untuk mengetahui sejarah rumah tinggi tersebut	1.Bapak jupel rumah tinggi tersebut 2.Dinas pariwisata dan kebudayaan provinsi riau 3.Ketua adat 4.Masyarakat setempat	1.Untuk memperoleh informasi secara langsung tentang rumah tinggi yang ada di Indragiri Hulu guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu. 2.Untuk melengkapi suatu data 3.Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

### 1.9.2 Pengelolaan Data

Pengelolaan data adalah data yang akan di olah setelah mengumpulkan data dilapangan, seperti data yang telah di identifikasi , di foto dan digambar akan di olah ke dalam olah digital dan di analisis khusus berdasarkan atribut yang terdapat pada rumah tinggi, adapun yang termasuk pengelolaan data yaitu perekaman data, identifikasi dan analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1.9.2.1 Identifikasi

Identifikasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah identifikasi atribut-atribut beserta bentuk maupun kondisi dari objek atau situs yang akan diteliti ,. Adapun bagian yang akan

diidentifikasi yaitu kondisi maupun bentuk bagian dalam dan ruang museum rumah tinggi di Indragiri Hulu dan identifikasi tata ruang untuk mengetahui fungsi dari setiap ruang tersebut,

### 1.9.3 ANALISIS DATA

Dalam tahap ini analisis data dilakukan setelah data kepustakaan dan data lapangan terkumpul,, Analisis yang dilakukan dalam tahap ini adalah menggunakan analisis morfologi, analisis gaya , analisis tata ruang ,, analisis tata ruang terbagi menjadi tiga yaitu ekterior interior dan lanskap.

#### 1.9.3.1 Analisis Morfologi

Analisis morfologi analisis untuk mengetahui bentuk objek tersebut, Analisis variable-variabel yang menjadi satuan pengamatan bangunan rumah tinggi di Inhu ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian kaki,tubuh dan atap, selain itu variable ukuran,denah ,arah hadap, dan ragam hias juga merupakan satuan pengamat yang harus diperhatikan pula .

No	Bangunan	Bentuk
1.	Ukuran	Merupakan penentuan besaran, dimensi pada suatu bangunan. Bisa juga diartikan sebagai pemberian angka terhadap suatu atribut.seperti ukuran lebar dan tinggi bangunan.
2.	Bahan	Material atau benda yang dari mana sesuatu dapat dibuat darinya atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Contoh bahan dalam bangunan rumah seperti bahan kayu.
3.	Posisi	Keletakan suatu benda pada posisi tertentu. Contoh posisi kiblat dalam bangunan rumah.
4.	Bentuk	Merupakan bentuk Arsitektur bangunan museum rumah tinggi Indragiri Hulu.
5.	Kondisi	sebuah pernyataan keadaan suatu benda. Contohnya kondisi rumah apakah masih utuh atau sudah tidak bisa difungsikan lagi.

### **1.9.3.2 Analisis Tata Ruang**

Analisis tata ruang merupakan analisis yang mengkaji mengenai bentuk keruangan atau tatanan suatu bangunan rumah yang akan diteliti adapun analisis tata ruang yaitu meliputi analisis interior, analisis eksterior.

Analisis interior merupakan analisis yang dilakukan terhadap ruangan bagian dalam suatu rumah, yang meliputi lantai rumah, dinding rumah, atap rumah bagian dalam maupun atribut-atribut lainnya. Analisis interior museum rumah tinggi Indragiri Hulu ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk bangunan dan bentuk tatanan keruangan dari bangunan rumah tinggi Indra Giri Hulu pada bagian dalam ruangan. Dan Analisis eksterior merupakan analisis yang dilakukan di bangunan bagian luar ruangan rumah seperti dinding bagian luar rumah, atap rumah, pintu rumah, motif rumah, tangga rumah, lantai rumah serambi rumah. Adapun analisis eksterior ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk maupun kondisi bagian luar rumah Tinggi Indra Giri Hulu. Analisis eksterior ini dilakukan untuk melihat apakah pada bagian luar museum rumah tinggi tersebut terdapat bagian yang mendapat pengaruh dari kebudayaan luar.

### **1.9.3.3 Analisis Perubahan Fungsi Tata Ruang**

Dengan menggunakan analisis perubahan fungsi tata ruang penelitian ini dapat melihat fungsi dan ruang, serta akan mengetahui perubahan fungsi yang dahulu maupun sekarang baik secara praktis dan filosofis, dari analisis ini akan ditetapkan mana ruang yang mempunyai sifat dan kedudukan pola ruang tradisional yang tetap dan yang telah berubah.

### **1.9.4 Alur Penelitian**

Alur penelitian menjelaskan proses pencapaian tujuan yang digunakan oleh penulis, Alur tersebut dibuat sedemikian rupa agar penelus proses penelitian nampak jelas bagi pembaca.

Lokasi penelitian bertempat di Desa Kota Lama, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Objek penelitian ini adalah museum rumah tinggi , analisi yang digunakan adalah analisi morfologi untuk mengetahui bentuk arsitektur seperti ornamen nya, analisi tata ruang dan analisi perubahan fungsi tata ruang , setelah analisis dilakukan, maka hasil dari analisis tersebut dikaitkan dengan kajian pustaka , dari kaitan keduanya , akan menarik kesimpulan yang akan menjawab permasalahan yang terkait dengan arsitektur museum rumah tinggi serta fungsi nya secara praktisnya.

